



## Pemanfaatan Perplexity.ai sebagai Instrumen Asesmen Diagnostik Produk Puisi Kelas VIII SMP (Utilization of Perplexity.ai as a Diagnostic Assessment Instrument for Grade VIII SMP Poetry Products)

**Putri Ayu Setyowati<sup>1)</sup>, Main Sufanti<sup>2)</sup>, Laili Etika Rahmawati<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Surel: [s200230008@student.ums.ac.id](mailto:s200230008@student.ums.ac.id)

<sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Surel: [ms258@ums.ac.id](mailto:ms258@ums.ac.id)

<sup>3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Surel: [Laili.Rahmawati@ums.ac.id](mailto:Laili.Rahmawati@ums.ac.id)

**DOI: 10.23917/cls.v9i2.6675**

Diterima: 18 September 2024. Revisi: 7 Oktober 2024. Disetujui: 10 Oktober 2024

Tersedia secara elektronik: 28 Desember 2024. Terbit: 28 Desember 2024

### **Sitasi:**

P. A. Setyowati, M. Sufanti, and L. E. Rahmawati, "Pemanfaatan Perplexity.ai sebagai Instrumen Asesmen Diagnostik Produk Puisi Kelas VIII SMP," *J. Kaji. Linguist. dan Sastra*, vol. 9, no. 2, pp. 132–149, 2024, doi: DOI: 10.23917/cls.v9i2.6675.

### **Abstract**

*Diagnostic assessment is essential for teachers to determine the initial steps before learning begins. One useful instrument in this process is performance-based assessment, which evaluates products such as writing or other creative works. This study aims to describe the process and outcomes of diagnosing poetry products using the Perplexity.ai tool. Employing a qualitative descriptive method, the research analyzed 30 student poems collected as part of a diagnostic assessment of Indonesian language performance for class VIII H students at SMP Negeri 1 Salatiga. Data were gathered through initial observation and documentation of the Perplexity.ai application usage. Data analysis followed Milles and Huberman's interactive approach, encompassing data reduction, categorization, presentation, and conclusion drawing. The study found that (1) the Perplexity.ai application can be effectively utilized in learning, particularly for assessing students' poetry products. Teachers input students' poetry results into the application, specify the necessary assessment indicators, and allow the tool to evaluate the poems systematically. (2) The tool significantly aids teachers in analyzing student work, offering clear insights into key aspects. The diagnostic assessment results of students' poetry products highlighted three main evaluative aspects: rhyme, diction, and figures of speech. Overall, the Perplexity.ai application streamlines the*

Penulis Korespondensi: Main Sufanti

Putri Ayu Setyowati, Main Sufanti, Laili Etika Rahmawati, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Surel: [ms258@ums.ac.id](mailto:ms258@ums.ac.id)

*diagnostic process and enhances the efficiency of evaluating student performance in poetry writing.*

**Keywords:** *Diagnostic assessment, performance, perplexity.ai, poetry*

## Abstrak

*Asesmen diagnostik sangat penting bagi guru untuk menentukan langkah awal sebelum pembelajaran dimulai. Salah satu instrumen yang dapat digunakan dalam proses ini adalah asesmen kinerja yang mengevaluasi produk seperti tulisan atau karya kreatif lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil asesmen diagnostik produk puisi menggunakan alat Perplexity.ai. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis 30 puisi siswa yang dikumpulkan melalui asesmen diagnostik kinerja bahasa Indonesia pada materi puisi siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Salatiga. Data diperoleh melalui observasi awal dan dokumentasi penggunaan aplikasi Perplexity.ai. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan interaktif dari Milles dan Huberman, meliputi reduksi data, kategorisasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aplikasi Perplexity.ai dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran, khususnya untuk menilai produk puisi siswa. Guru memasukkan hasil karya puisi siswa ke dalam aplikasi, menentukan indikator penilaian yang diperlukan, dan membiarkan alat ini mengevaluasi puisi secara sistematis. (2) Alat ini sangat membantu guru dalam menganalisis karya siswa, memberikan wawasan yang jelas mengenai aspek-aspek penting. Hasil asesmen diagnostik produk puisi siswa menyoroti tiga aspek utama penilaian, yaitu rima, diksi, dan gaya bahasa. Secara keseluruhan, aplikasi Perplexity.ai mempermudah proses diagnostik dan meningkatkan efisiensi dalam mengevaluasi kinerja siswa dalam menulis puisi.*

**Keywords:** *Asesmen diagnostik, perplexity.ai, puisi, unjuk kerja*

## Pendahuluan

Asesmen diagnostik merupakan komponen penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Tujuannya untuk memastikan semua tahapan pembelajaran yang ada di sekolah harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Kurikulum Merdeka merupakan bentuk model pendidikan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan individu, sehingga perlu adanya asesmen yang spesifik untuk mengidentifikasi karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan pada gaya belajar para peserta didik [1], [2].

Asesmen diagnostik memiliki dua kategori dalam melakukan penilaian yaitu secara kognitif dan nonkognitif. Asesmen diagnostik kognitif dilakukan agar mengetahui seberapa jauh pemahaman awal para peserta didik pada materi pelajaran, sehingga pembelajaran di kelas bisa disesuaikan dengan kemampuan mayoritas peserta didik [3]. Peserta didik yang membutuhkan bantuan tambahan mendapatkan kelas khusus agar mereka dapat mencapai capaian pembelajaran [4], [5]. Adapun asesmen nonkognitif

dilakukan untuk mengevaluasi aspek psikologis, emosional, aktivitas belajar para peserta didik di lingkungan rumah, dan kondisi keluarga peserta didik yang memengaruhi proses belajar. Asesmen ini juga dapat digunakan untuk mengetahui lebih proses adaptasi peserta didik dalam belajar di rumah dan pengaruh faktor-faktor psikologis, emosional, dan lingkungan keluarga.

Penelitian ini menfokuskan pada asesmen diagnostik kognitif. Pada asesmen kognitif disediakan pilihan dalam memberikan penilaian yaitu dengan tes tertulis, hasil observasi, dan unjuk kerja [6]. Tes tertulis sudah menjadi bentuk penilaian yang umum digunakan di setiap satuan pendidikan bagi semua mata pelajaran. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, asesmen diagnostik yang digunakan dalam materi puisi sebagai langkah awal untuk memulai pembelajaran adalah kognitif dengan penilaian unjuk kerja [7], [8]. Unjuk kerja merupakan bentuk penilaian awal yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi pemahaman awal peserta didik dalam materi puisi dan juga dapat menghasilkan produk yang berupa karya puisi peserta didik .

Asesmen diagnostik diimplementasikan di awal pembelajaran merupakan langkah awal yang masuk akal dalam mengantisipasi masalah rendahnya tingkat literasi [9], [10]. Penerapan asesmen diagnostik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini dapat digunakan dalam pembelajaran puisi. Pembelajaran puisi mendorong peserta didik menciptakan karya sastra yang dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran melalui keindahan bahasa mulai dari penggunaan diksi, rima, dan majas [11], [12].

Penggunaan teknik asesmen unjuk kerja dalam penerapan asesmen awal terhadap produk puisi peserta didik membutuhkan waktu yang lama bagi guru untuk menganalisisnya [13]. Penggunaan teknologi AI (*artificial intelligence*) memberikan jalan pintas dan merupakan inovasi untuk mempermudah analisis dari asesmen yang sudah dilakukan [14]. Penggunaan teknologi kecerdasan buatan yang sangat familiar di kalangan dunia digital ini memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi pola atau tren dalam data, menghasilkan ide-ide inovatif dan bahkan dapat memahami bahasa manusia [15]. Salah satu instrumen AI yang dapat berkolaborasi dengan asesmen diagnostik unjuk kerja pada materi puisi ini adalah perplexity.ai. Perplexity.ai ini merupakan teknologi kecerdasan buatan yang menawarkan sistem kinerja dengan menjawab semua kebutuhan ide ataupun bahasa manusia yang dirangkum dan

menampilkan sumber dari hasil pencariannya, mulai dari blog, jurnal, maupun buku [16], [17].

Pemanfaatan instrumen asesmen diagnostik dengan perplexity.ai menciptakan pendekatan yang inovatif dan efektif dalam mengevaluasi kemampuan peserta didik. Perplexity.ai merupakan sistem kecerdasan buatan yang dikembangkan khusus untuk menganalisis teks dengan tingkat kompleksitas tinggi [18], [8]. Dalam konteks asesmen diagnostik, perplexity.ai dapat digunakan untuk menganalisis hasil unjuk kerja yang berupa produk puisi peserta didik kelas VIII SMP. Instrumen asesmen diagnostik ini memanfaatkan kecerdasan buatan untuk menganalisis berbagai aspek kualitas puisi, termasuk penggunaan bahasa, kreativitas, struktur puisi [19]. Sistem ini bisa memberikan sebuah umpan balik mendalam tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik pada saat mengekspresikan diri melalui puisi [20].

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang terdahulu. Pemanfaatan kecerdasan buatan Perplexity.ai memiliki fitur dalam alat percakapan yang berfungsi sebagai mesin pencari informasi yang dapat diandalkan karena mampu menampilkan sumber informasi dari mana jawaban tersebut diperoleh secara langsung [21], [22]. Salah satu keunggulan Perplexity adalah kemampuannya untuk memberikan hasil pencarian dengan format yang lengkap dan memberikan saran teks yang bisa digunakan. Evaluasi dapat dilakukan melalui evaluasi meliputi pretest, posttest, dan hasil tugas peserta dalam upaya menyusun instrumen asesmen diagnostik kognitif [23], [24]. Asesmen diagnostik yang dilakukan saat proses pembelajaran di kelas bertujuan untuk memahami aspek teknis dari penilaian ini sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari, dengan acuan yang cukup jelas [25], [26].

Penelitian ini mempunyai sebuah perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Meskipun instrumen asesmen diagnostik telah banyak diteliti sebelumnya, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan kecerdasan buatan sebagai alat kolaboratif dalam analisis hasil penilaian asesmen diagnostik unjuk kerja. Dalam hal ini, penelitian ini memanfaatkan teknologi AI yaitu platform Perplexity.ai untuk menganalisis penilaian pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi puisi.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses dan hasil asesmen diagnostik unjuk kerja produk puisi dengan instrumen perplexity.ai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi baru dalam dunia pendidikan, terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang menggunakan asesmen diagnostik sebagai alat untuk mengidentifikasi pemahaman awal peserta didik. Penelitian ini berfokus pada asesmen diagnostik unjuk kerja dengan produk puisi. Kecerdasan buatan Perplexity.ai digunakan untuk membantu guru dalam menganalisis hasil penilaian secara lebih efisien dan akurat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan yang luas bagi pendidik dalam menilai kemampuan peserta didik memproduksi puisi, sehingga proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat lebih optimal dan efektif.

### Metode

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif. Pemilihan pendekatan penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian mendeskripsikan hasil asesmen diagnostik unjuk kerja berproduk puisi dengan instrumen perplexity.ai. Pada penelitian kualitatif ini dapat menuntun peneliti untuk memberikan hasil yang sesuai fakta yang ada di lapangan dan menganalisisnya secara teoretis pada objek yang sudah ditetapkan.

Data dalam penelitian berupa 30 puisi karya peserta didik. Sumber data adalah hasil tes pada asesmen diagnostik dengan instrumen unjuk kerja materi puisi yang sudah diisi peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 1 Salatiga melalui Google Form. Produk puisi yang dibuat oleh peserta didik dalam Google Form, selanjutnya dianalisis aspek penggunaan diksi, rima, dan majas yang dibantu proses analisis asesmennya dengan perplexity.ai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik diskusi kelompok terpumpun, observasi, tes, dan studi dokumentasi. Peneliti juga membuat tabel untuk mendata puisi sesuai dengan penerapan rubrik penilaian asesmen diagnostik. Triangulasi metode digunakan untuk memvalidasi agar datanya terpercaya. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik interaktif (Miles dan Huberman) merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Matthew

<https://journals2.ums.ac.id/index.php/kl>

B. Miles dan A. Michael Huberman. Teknik ini menekankan pada tiga langkah utama dalam proses analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan atau verifikasi. Teknik ini dianggap "interaktif" karena langkah-langkah tersebut saling berkaitan dan dapat dilakukan secara berulang-ulang selama proses penelitian, menciptakan suatu proses analisis yang dinamis [27]. Cara pengategorian ini dapat dinilai dan dianalisis yaitu dengan menggunakan tiga aspek yaitu dalam penggunaan diksi, rima, dan majas. Hasil pengategorian memberikan paparan mulai dari paham utuh, sebagian, dan tidak paham.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berupa pemaparan proses pemanfaatan dari perplexity.ai dan hasilnya dalam asesmen diagnostik dengan produk puisi. Pembelajaran dalam lingkup Kurikulum Merdeka memberikan instruksi kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan asesmen diagnostik kognitif maupun nonkognitif. Begitu pula, dalam pembelajaran awal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Asesmen diagnostik ini dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan model dan metode pembelajaran yang berfokus pada karakteristik dan kebutuhan peserta didik untuk materi pelajaran menulis puisi. Langkah-langkah guru dalam asesmen diagnostik dengan unjuk kerja produk puisi ini yaitu: (1) guru memulai pembelajaran awal dengan saling menyapa, dan melakukan timbal balik dari apa yang ditanyakan para peserta didik; (2) guru mengenalkan asesmen diagnostik unjuk kerja sebelum memulai pembelajaran puisi; (3) guru mulai menyebarkan tautan Google Form untuk memulai pelaksanaan asesmen diagnostik materi puisi; (4) peserta didik mengerjakan asesmen yang berisi dua petunjuk yaitu pertanyaan pemantik tentang puisi dan menuliskan satu bait puisi; (5) setelah peserta didik selesai mengerjakan, guru merekap hasil asesmen diagnostik unjuk kerja yang sudah dikerjakan peserta didik; dan (6) hasil produk puisi siswa dianalisis dengan bantuan perplexity.ai.

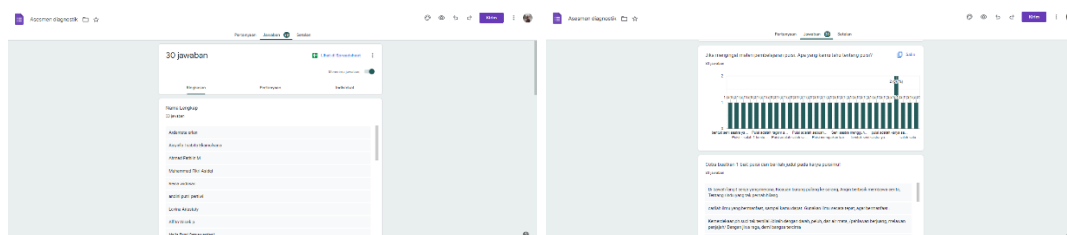
#### 1. Tahapan Awal Asesmen Diagnostik Unjuk Kerja Produk Puisi

Tahap awal asesmen diagnostik unjuk kerja dengan produk puisi dilakukan dengan menggunakan Google Form yang telah disiapkan sebelumnya. Formulir ini

dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai pemahaman awal peserta didik tentang konsep puisi, yaitu kemampuan mereka dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi, gaya bahasa, serta kreativitas dalam menyusun puisi. Dengan Google Form, asesmen ini dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik, memungkinkan proses evaluasi yang lebih efisien dan terstruktur sejak tahap awal pembelajaran.

Gambar 1 Tampilan Asesmen Diagnostik

Dalam melakukan tes diagnostik ini siswa diberikan tugas yang berkaitan tentang pengetahuan siswa mengenai puisi. Gambar 1 menunjukkan alat yang digunakan oleh guru dalam melakukan tes diagnostik materi puisi. Pada Gambar 1, ditampilkan tampilan dari asesmen diagnostik yang dirancang menggunakan Google Form. Gambar ini menunjukkan antarmuka pengguna yang dipakai untuk mengumpulkan data pada penelitian ini.



Gambar 2 Hasil Jawaban dari Asesmen Diagnostik Peserta Didik

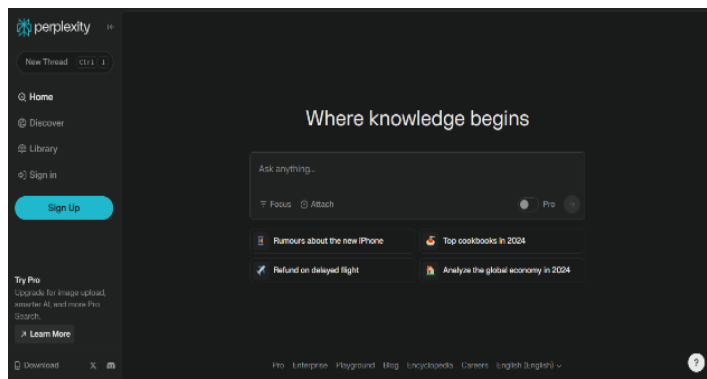
Gambar 2 menunjukkan hasil jawaban yang dikumpulkan dari asesmen diagnostik yang dilaksanakan melalui Google Form. Gambar ini menyajikan tampilan hasil data yang diperoleh dari responden, yaitu peserta didik. Selain itu dengan menggunakan Google Form guru dapat langsung mengetahui hasil jawaban siswa, sehingga memudahkan guru dalam proses penilaian berikutnya.

## 2. Proses Analisis Data Asesmen Diagnostik Unjuk Kerja dengan Produk Puisi

<https://journals2.ums.ac.id/index.php/klis>



Setelah hasil tes dan unjuk kerja siswa terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data asesmen diagnostik unjuk kerja dengan produk puisi dengan menggunakan Perplexity.ai. Pada tahap ini, platform Perplexity.ai secara otomatis memproses dan menganalisis hasil karya puisi peserta didik. Langkah-langkah penggunaan platform ini sebagai berikut.



Gambar 3 Tampilan Awal dari Perplexity.ai

Gambar 3 menunjukkan tampilan awal dalam Perplexity.ai. Pada bagian atas gambar terdapat *header* dengan logo perplexity.ai yang terletak di sudut kiri atas. Di sebelah kanan logo, terdapat menu navigasi yang berisi beberapa opsi seperti *Home*, *Features*, *Pricing*, dan *Contact*. Guru dapat langsung menuliskan hasil jawaban siswa berupa produk puisi. Perplexity.ai dapat langsung memberikan jawaban sesuai dengan perintah yang diberikan.

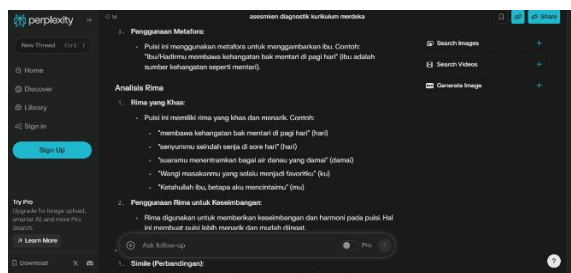


Gambar 4 Proses Analisis Diksi Produk Puisi

Diksi merupakan pilihan kata dalam menulis puisi. Pilihan diksi sangat memengaruhi keindahan dalam puisi. Dalam Gambar 4 guru memberikan perintah pada

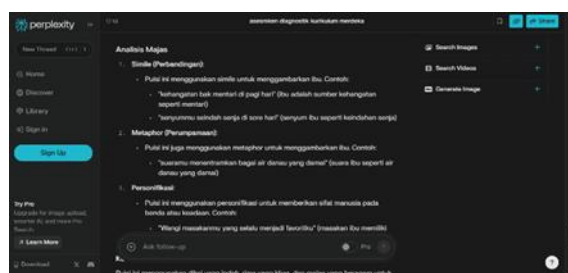


Perfexity.ai untuk menganalisis hasil puisi siswa terhadap ketepatan diksi yang telah ditulis oleh siswa. Tampilan pada Gambar 4 merupakan proses analisis diksi produk puisi di dalam aplikasi perplexity.ai. Pada gambar ini, terlihat beberapa elemen kunci yang menjelaskan bagaimana aplikasi ini memproses dan menganalisis teks puisi. Perfexity.ai akan mengikuti perintah sesuai dengan arahan yang diberikan.



Gambar 5 Proses Analisis Rima Produk Puisi

Selanjutnya perintah yang diberikan yaitu menganalisis produk puisi berupa rima. Gambar 5 merupakan proses analisis produk puisi berupa rima. Perfexity.ai menentukan jawaban sesuai dengan perintah yang telah diberikan. Hasil rima tersebut menunjukkan bahwa Perfexity.ai dapat digunakan untuk menilai produk puisi yang sudah ditulis oleh siswa. Proses ini terdiri dari beberapa elemen utama yang memvisualisasikan cara aplikasi ini menganalisis pola rima dalam teks puisi.



Gambar 6 Proses Analisis Majas Produk Puisi

Majas adalah gaya bahasa atau teknik sastra yang digunakan untuk menambah efek tertentu dalam sebuah karya tulis, seperti puisi atau prosa. Majas bertujuan untuk memperindah bahasa, menambahkan makna yang lebih dalam, atau menciptakan kesan tertentu pada pembaca. Pada Gambar 6 guru memberikan perintah Perfexity untuk

menilai produk puisi siswa. Perfexity.ai melakukan analisis majas sesuai dengan teori majas yang telah ditentukan. Tampilan ini meliputi berbagai elemen yang memvisualisasikan bagaimana aplikasi menganalisis penggunaan majas dalam teks puisi. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan Perfexity.ai cukup efektif dalam penilaian produk puisi siswa.

### 3. Hasil Analisis Produk Puisi dengan Perfexity.ai.

Produk puisi yang telah ditulis siswa kemudian dianalisis melalui aplikasi Perfexity.ai. Melalui aplikasi Perfexity.ai hasilnya bisa langsung terdeteksi sesuai dengan perintah yang diberikan. Dalam hal ini puisi tersebut dianalisis berdasarkan rima, diksi, dan majas. Indikator dalam penilaian ini dibagi menjadi 3 yaitu skor tinggi dengan nilai rentang 80-100, skor sedang dengan nilai rentang 50-79, dan skor rendah dengan nilai rentang 0-49. Hasil analisis produk puisi melalui aplikasi Perfexity.ai dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Asesmen Diagnostik Unjuk Kerja Produk Puisi Peserta Didik

NO	NAMA	RIMA			DIKSI			MAJAS		
		TINGGI	SEDANG	RENDAH	TINGGI	SEDANG	RENDAH	TINGGI	SEDANG	RENDAH
1	AH	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	AF	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	AG	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	AN	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	AT	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	AW	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	AP	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	AJ	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	AI	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	AR	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	AB	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	FD	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	FI	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	GJ	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	GA	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
16	JG	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	KK	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18	KW	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
19	LA	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	MA	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	MI	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22	MP	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23	MF	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24	NP	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
25	RY	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
26	RD	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
27	RW	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
28	RP	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
29	ST	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
30	ZD	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
JUMLAH		14	13	4	11	15	9	12	15	3

Tabel 1 menunjukkan variasi penggunaan rima, diksi, dan majas dalam puisi yang dihasilkan oleh peserta didik. Dari segi rima, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang rima, dengan mayoritas menunjukkan kemampuan rima yang tinggi sejumlah 14 (47%) peserta didik dan sedang

dengan jumlah 12 (40%) peserta didik. Hanya sedikit peserta didik yang memiliki pemahaman rima rendah yaitu hanya 4 (13%) peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa rima bukanlah aspek yang paling menantang dalam penulisan puisi bagi peserta didik. Maka dapat dikatakan bahwa peserta didik sudah paham mengenai rima yang telah disampaikan oleh guru.

Diksi dan gaya bahasa tidak semudah itu dapat dipisahkan pembahasannya jika dihubungkan dengan karya sastra, khususnya puisi [28]. Dari aspek diksi, hasil analisis menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik cenderung menggunakan diksi dengan skor sedang yaitu dengan jumlah 11 (37%), skor rendah sejumlah 9 (30%) peserta didik, dan sedikit yang menggunakan diksi tinggi yaitu 10 (33%) peserta didik. Ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih nyaman menggunakan kata-kata yang lebih umum dan tidak terlalu kompleks dalam puisi mereka. Bahasa puisi atau bahasa sastra tidak memiliki kesamaan dengan bahasa yang diucapkan dalam percakapan sehari-hari. Bahasa puisi sudah mengalami berbagai penyimpangan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan keestetikan sebuah karya [29]. Hal ini juga dapat mengindikasikan bahwa mereka mungkin memerlukan lebih banyak pengajaran atau latihan dalam penggunaan diksi yang lebih kaya dan variatif.

Dalam aspek majas, distribusi kemampuan peserta didik lebih merata, dengan mayoritas berada pada kategori sedang dengan jumlah 15 peserta didik (50%), diikuti oleh tingkat tinggi dengan jumlah 12 peserta didik (40%), dan hanya sedikit yang berada di tingkat rendah yaitu hanya 3 peserta didik (10%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman yang cukup baik tentang majas dan mampu menggunakannya secara efektif dalam puisi mereka. Namun, ada juga kebutuhan untuk membantu mereka yang berada di tingkat rendah agar lebih memahami dan mengaplikasikan majas dengan lebih baik. Karya sastra terutama puisi perlu menggunakan gaya bahasa yang indah, maka puisi akan menjadi penuh makna, estetikanya indah, dan pembaca akan terhanyut dalam suasana yang diciptakan pengarang [30].

Pemanfaatan Perplexity.ai untuk analisis asesmen diagnostik produk puisi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi ini membantu guru menganalisis puisi lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan metode manual. Guru tidak perlu membaca

secara keseluruhan namun sudah mendapatkan hasil secara tepat dengan memanfaatkan aplikasi Perplexity.ai. Perplexity.ai mampu mengevaluasi kompleksitas puisi, termasuk aspek rima, diksi, dan majas dengan akurasi tinggi berdasarkan model bahasa alami. Dengan menggunakan Perplexity.ai, pendidik dapat mengidentifikasi pola-pola dalam penggunaan bahasa peserta didik, menemukan tempat yang membutuhkan perbaikan, dan dapat memberikan umpan balik yang lebih terperinci. Ini memungkinkan proses penilaian menjadi lebih objektif dan konsisten, serta memberikan peluang untuk peningkatan pembelajaran yang lebih cepat dan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil analisis terhadap produk puisi, peserta didik dapat dikelompokkan menjadi kelompok atas, sedang, dan rendah. Pengelompokan peserta didik berdasarkan hasil analisis rima, diksi, dan majas dapat menjadi tolok ukur penting bagi guru ketika merancang strategi pembelajaran efektif dan tepat sasaran. Salah satu keahlian yang wajib dikuasai oleh guru adalah memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan [31], [32]. Kelompok atas terdiri dari peserta didik dengan kemampuan tinggi dalam ketiga aspek tersebut, menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang kuat dan sudah mampu mengaplikasikan unsur-unsur puisi dengan baik. Untuk kelompok ini, guru dapat memfokuskan pembelajaran pada peningkatan kreativitas dan eksplorasi lebih lanjut, seperti memperkenalkan teknik puisi yang lebih kompleks atau mengajak mereka untuk menulis puisi dengan tema dan gaya yang lebih menantang. Hal ini bisa membantu mempertahankan minat mereka dan terus meningkatkan keterampilan menulis puisi mereka. Selain itu, dalam puisi mengandung makna yang mendalam karena penuh dengan imajinasi. Puisi mengungkapkan pikiran yang menggugah perasaan, yang membangun imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Semua ini merupakan hal yang penting, terekam dan terekspresikan, dinyatakan dengan sangat menarik dan mengesankan [33], [34].

Pengelompokan peserta didik berdasarkan hasil analisis rima, diksi, dan majas dapat menjadi tolok ukur penting bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran efektif dan tepat sasaran. Kelompok atas, yang terdiri dari peserta didik dengan kemampuan tinggi dalam ketiga aspek tersebut, menunjukkan bahwa mereka memiliki

pemahaman yang kuat dan sudah mampu mengaplikasikan elemen-elemen puisi dengan baik [35]. Untuk kelompok ini, guru dapat memfokuskan pembelajaran pada peningkatan kreativitas dan eksplorasi lebih lanjut, seperti memperkenalkan teknik puisi yang lebih kompleks atau mengajak mereka untuk menulis puisi dengan tema dan gaya yang lebih menantang [36]. Hal ini membantu mempertahankan minat mereka dan terus meningkatkan keterampilan menulis puisi mereka.

## Simpulan

Pemanfaatan Perplexity.ai sebagai instrumen asesmen diagnostik unjuk kerja dengan produk puisi untuk peserta didik kelas VIII SMP terbukti efektif dalam mempercepat dan mempermudah proses analisis hasil karya puisi. Teknologi kecerdasan buatan ini membantu guru menganalisis elemen-elemen penting puisi yaitu rima, diksi, dan majas dengan akurasi tinggi dan dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan metode manual. Pemanfaatan aplikasi Perplexity.ai dalam asesmen diagnostik produk puisi dimulai dengan guru menuliskan hasil jawaban produk puisi yang telah ditulis siswa pada aplikasi Perplexity.ai kemudian guru menuliskan indikator yang perlu dilakukan oleh aplikasi Perplexity.ai untuk menilai hasil puisi tersebut. Hasil (2) menunjukkan bahwa sebagian besar dari peserta didik yang memiliki pemahaman baik pada aspek rima, sementara aspek diksi dan majas menunjukkan variasi pemahaman yang lebih luas, dengan beberapa peserta didik memerlukan peningkatan lebih lanjut. Indikator yang telah ditentukan menunjukkan bahwa hasil menulis puisi oleh siswa dapat dikategorikan memiliki kemampuan yang tinggi. Kemampuan dalam aspek rima diperoleh tinggi sejumlah 14 (47%), sedang 12 (40%), dan 4 (13%) peserta didik. Dari aspek diksi skor sedang yaitu dengan jumlah 11 (37%), skor rendah 9 (30%) peserta didik, dan diksi tinggi yaitu 10 (33%) peserta didik. Dalam aspek majas kategori sedang dengan jumlah 15 peserta didik (50%), tingkat tinggi dengan jumlah 12 peserta didik (40%), dan tingkat rendah yaitu hanya 3 peserta didik (10%).

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penggunaan asesmen

diagnostik untuk memahami kemampuan awal peserta didik. Pemanfaatan Perplexity.ai sebagai alat bantu analisis memungkinkan guru untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik secara lebih objektif dan konsisten, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih. Hal ini mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan terarah, sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam penelitian ini baik dari dukungan, dan saran yang sangat berharga selama proses penelitian ini. Tanpa arahan dan masukan yang konstruktif, penelitian ini tidak dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai target. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada DRTPM Kemdikbudristek yang memberikan pendanaan dalam penelitian ini dengan nomor kontrak induk 108/E5/PG.02.00.PL/2024 dan nomor kontrak turunan 007/LL6/PB/AL.04/2024,196.103/A.3-III/LRI/VI/2024. Tidak lupa, terima kasih kepada LRI UMS yang sudah memberikan fasilitas dan dukungan terhadap terlaksananya penelitian ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Magister, FKIP, UMS yang sudah memberikan dukungan dan fasilitas selama melakukan penelitian. Terakhir ucapan terima kasih disampaikan kepada SMP Negeri 1 Salatiga yang sudah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Salatiga.

### Referensi

- [1] D. Darwin, E. Boeriswati, and F. Murtadho, "Asesmen Pembelajaran Bahasa dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa SMA," *Ling. Rima J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indonesia.*, vol. 12, no. 2, p. 25, 2023, doi: 10.31000/lgrm.v12i2.8639.
- [2] D. Febriansyah, K. Dwiputra, W. Azzahra, and F. N. Heryanto, "A Systematic Literature Review on Enhancing the Success of Independent Curriculum through Brain-Based Learning Innovation Implementation," *Indones. J. Learn. Adv. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 262-276, 2023, doi: 10.23917/ijolae.v5i3.22318.

- [3] A. A. Zamista, “Asesmen Online sebagai Asesmen Alternatif dalam Pembelajaran Era Digital: Penelitian Systematic Literature Review,” *Insa. J. Pemikir. Altern. Kependidikan*, vol. 27, no. 2, pp. 108–119, 2022, doi: 10.24090/insania.v27i2.6756.
- [4] F. M. Syam, A. Fikri, and D. Dasril, “Pelaksanaan Asesment Diagnostik Non-Kognitif: Gaya Belajar di SMPN 1 Batusangkar,” *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 18, no. 1, pp. 1–7, 2023, doi: 10.33084/pedagogik.v18i1.4582.
- [5] S. Mawaddah, “Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar,” *J. Literasi dan Pembelajaran Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 8–13, 2023.
- [6] U. Adzkia, A. Jl, T. Paneh, N. Korong, K. Kuranji, and K. Padang, “Asesmen dalam Pendidikan : Memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya Natasya Lady Munaroh Mengumpulkan Informasi guna Membuat Keputusan yang Tepat Terkait Siswa, Kurikulum ,” vol. 3, no. 3, pp. 281–297, 2024.
- [7] D. D. Triana, R. P. Yudha, and B. P. Adhi, “Penyusunan Instrumen Tes Unjuk Kerja Berbasis Web E- Assessment untuk Guru Seni Budaya DKI Jakarta,” vol. 3, no. 2, 2022.
- [8] D. A. Arrajiv, M. B. B. Arifah, T. Wahyuningsih, K. Kartini, and L. E. Rahmawati, “Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau dari Implementasi Literasi Digital Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo,” *Bul. Literasi Budaya Sekol.*, vol. 3, no. 1, pp. 55–64, 2021, doi: 10.23917/blbs.v3i1.14278.
- [9] M. F. Harmoon, R. Syahrul, and I. Basri, “Pengaruh Penggunaan Teknik Tiru Model terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMAN 4 Padang,” *Pendidik. Bhs. Indones.*, pp. 58–64, 2018.
- [10] F. F. Asrori and M. Sufanti, “Pemanfaatan Google Classroom dalam Pembelajaran Menulis Puisi Masa Pandemi Covid-19,” *Alinea J. Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, vol. 10, no. 2, p. 169, 2021, doi: 10.35194/alinea.v10i2.1548.
- [11] M. Sufanti, M. S. Muhaimini, and B. Kurniawati, “Budaya Getok Tular sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19 bagi Siswa Sekolah Dasar,” *J. VARIDIKA*, vol. 33, no. 1, pp. 88–98, 2021, doi: 10.23917/varidika.v33i1.15250.
- [12] F. A. Sukma and L. E. Rahmawati, “Implementasi Metode Cooperative Script untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa,” *Paedagogie*, vol. 17, no. 2, pp. 49–58, 2022, doi: 10.31603/paedagogie.v17i2.6891.
- [13] J. Kim, H. Lee, and Y. H. Cho, *Learning Design to Support Student-AI Collaboration: Perspectives of Leading Teachers for AI in Education*, vol. 27, no. 5. Springer US, 2022. doi: 10.1007/s10639-021-10831-6.



- [14] N. M.-D. Doris M. and Brennan, “Chatbots and AI in Education (AIED) Tools: the Good, the Bad, and the Ugly Augustine,” *Irish J. Psychol.*, vol. 1, no. 1, pp. 25-34, 2018.
- [15] M. Candeloro, S. Carlin, M. J. Shapiro, and D. Douketis, “AI Literacy for Users - A Comprehensive Review and Future Research Directions of Learning Methods, Components, and Effects,” *Res. Pract. Thromb. Haemost.*, p. 100137, 2023, doi: 10.1016/j.jsamd.2023.100613.
- [16] T. Fan, J. Song, and Z. Guan, “Integrating Diagnostic Assessment into Curriculum: a Theoretical Framework and Teaching Practices,” *Lang. Test. Asia*, vol. 11, no. 1, 2021, doi: 10.1186/s40468-020-00117-y.
- [17] O. R. Pernando, Y. A. Putri, N. A. Putri, and Z. Azmi, “Kemanfaatan Artificial Intelligence bagi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Riau,” *JABEI J. Akuntansi, Bisnis dan Ekon. Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 92-99, 2024.
- [18] A. Wahyudin, H. Yanto, M. P. Sari, A. Nurkhin, and R. A. Budiantoro, “Optimalisasi Keterampilan Menulis Berbasis Kecerdasan Buatan (AI) bagi Guru SMK Negeri 1 Demak,” *Pros. Semin. Nas. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, 2023, doi: 10.61142/psnpm.v1.72.
- [19] V. Safitri and F. Dafit, “Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 3, pp. 1356-1364, 2021.
- [20] F. Lafamane, “Karya ( Puisi , Prosa , Drama ),” *OSF Prepr.*, pp. 1-18, 2020.
- [21] A. Wahyudin, H. Yanto, M. P. Sari, A. Nurkhin, and R. A. Budiantoro, “Peningkatan Kemampuan Menulis dengan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) bagi Guru SMK Negeri 1 Demak,” *Eastasouth J. Impactive Community Serv.*, vol. 2, no. 01, pp. 13-31, 2023, doi: 10.58812/ejimcs.v2i01.156.
- [22] D. R. Agustin, L. J. Shodiq, L. I. Kurnia, I. Djunaedi, and P. Andreansyah, “Pelatihan Desain Pembelajaran Berdiferensiasi Memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) untuk Guru SD dan SMP di Desa Dadapan Gucialit Lumajang,” *ABDI UNISAP J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 93-102, 2023, doi: 10.59632/abdiunisap.v1i2.195.
- [23] S. R. Supriadi, R. Putri, S. U. Haedi, and M. M. Chusni, “Inovasi Pembelajaran berbasis Teknologi Artificial Intelligence dalam Pendidikan di Era Industry 4.0 dan Society 5.0,” *J. Penelit. Sains Dan Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 192-198, 2022.
- [24] S. Supriyadi, R. M. Lia, A. Rusilowati, W. Isnaeni, E. Susilaningsih, and S. Suraji, “Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka,” *J. Community Empower.*, vol. 2, no. 2, pp. 67-73, 2022, doi: 10.15294/jce.v2i2.61886.

- [25] J. W. Andrews, A. Murry, and P. Istvanffy, "A Holistic Approach to On-Reserve School Transformation: Pursuing Pedagogy, Leadership, Cultural Knowledge, and Mental Health as Paths of Change," *Can. J. Sch. Psychol.*, vol. 38, no. 1, pp. 64-85, 2023, doi: 10.1177/08295735221146354.
- [26] L. Kaldaras, N. R. Yoshida, and K. C. Haudek, "Rubric Development for AI-Enabled Scoring of Three-Dimensional Constructed-Response Assessment Aligned to NGSS Learning Progression," *Front. Educ.*, vol. 7, no. November, pp. 1-15, 2022, doi: 10.3389/educ.2022.983055.
- [27] S. S. Nagelli, C. A. Mohammed, B. S. Nayak, and A. George, "Design and Validation of an Interprofessional Education Module to Enhance Interprofessional Competencies among Students from Healthcare Professions," *J. Taibah Univ. Med. Sci.*, vol. 18, no. 6, pp. 1662-1671, 2023, doi: 10.1016/j.jtumed.2023.08.007.
- [28] I. G. A. S. R. Jayantini, R. Umbas, N. K. A. Suwastini, and P. D. A. Hikmaharyanti, "Ekspresi Puitik dalam Antologi Puisi Dwibahasa M.Aan Mansyur: Kajian Terjemahan Puisi," *Kaji. Linguist. dan Sastra*, vol. 7, no. 1, pp. 18-36, 2022, doi: 10.23917/cls.v7i1.14077.
- [29] A. Mukhlis and M. Mulyani, "Pemanfaatan Aspek Stilistika dalam Antologi Puisi Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono sebagai Materi Pengayaan Sastra di SMA," *J. Penelit. Hum.*, vol. 19, no. 1, pp. 54-60, 2018, doi: 10.23917/humaniora.v19i1.5512.
- [30] D. A. Pradana and I. Istiqomah, "Baca Puisi dalam Penguasaan Gaya Bahasa di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta," *Bul. Pengemb. Perangkat Pembelajaran*, vol. 2, no. 1, pp. 6-11, 2020.
- [31] P. Agustina, F. N. Yusron, and F. Muyassarrah, "Pedagogical Content Knowledge (PCK) Mahasiswa Calon Guru Biologi FKIP UMS pada Matakuliah Microteaching Tahun Akademik 2015/2016," in *The 7th University Research Colloquium 2018*, 2018, pp. 101-108.
- [32] M. L. Hidayat and G. Nurcahyanto, "Analisis Kesesuaian Google Classroom sebagai LMS pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Biologi di FKIP UMS," in *Proceeding Biology Education Conference*, 2018, pp. 572-576.
- [33] F. Nugrahani and A. I. Al-ma, "Dimensions of Religiosity and Humanity in Indonesian Literature," in *Proceedings of 5th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science (BISHSS 2023)*, Atlantis Press SARL, 2024. doi: 10.2991/978-2-38476-273-6.
- [34] A. I. Al-Ma'ruf, Z. Arifin, and F. Nugrahani, "Exploring Ethical Frontiers: Moral Dimensions in the Tapestry of Contemporary Indonesian Literature," *Stud. English Lang. Educ.*, vol. 11, no. 1, pp. 587-604, 2024, doi: 10.24815/siele.v11i1.35142.

- [35] F. E. Nofitasari, I. Indiati, S. Suneki, and N. Sijamtini, “Analisis Profilling Gaya Belajar Peserta Didik dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas III,” vol. 7, pp. 8811-8820, 2023.
- [36] F. Insani, H. Nuroso, I. Purnamasari, F. P. Sarjana, and U. P. Semarang, “Analisis Hasil Asemen Diagnostik sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar,” vol. 09, pp. 4450-4458, 2023.